

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan BEI sebagai sumber pengambilan data karena BEI merupakan satu-satunya bursa efek di Indonesia yang memiliki data lengkap dan telah terorganisir dengan baik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan tahunan (*annual report*) karena laporan tahunan menyajikan bermacam informasi yang detail dan lengkap mengenai perusahaan.

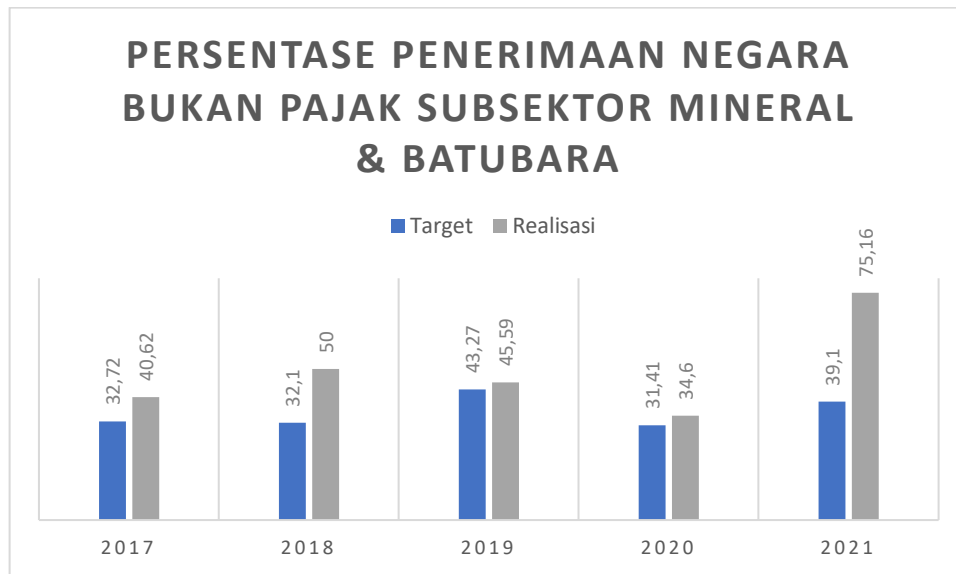
Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan pengambilan endapan bahan galian yang bernilai ekonomis dan berharga dari dalam bumi, permukaan bumi, di bawah permukaan bumi dan di bawah air yang dilakukan baik secara mekanis atau manual. Pertambangan terdiri dari beberapa sub sektor yang merupakan hasil dari pertambangan antara lain minyak dan gas bumi, batu bara, biji timah, biji nikel, pasir besi, biji bauksit, biji tembaga, biji emas, perak dan biji mangan. Pada penelitian ini, peneliti memilih sub sektor batubara. Alasan penulis memilih untuk meneliti subsektor batubara karena Indonesia merupakan salah satu produsen dan pengekspor batubara terbesar yang mempengaruhi pendapatan nasional, dan kondisi yang ada saat ini menjadi perhatian terhadap masalah subsektor yang berulang, seperti ketidakpastian global yang menyebabkan turunnya harga komoditas. kondisi pasar. Maka dari itu perusahaan pertambangan sub sektor batubara dapat dipandang sebagai salah satu perusahaan yang berkontribusi besar dalam pemasukan negara.

Di era globalisasi saat ini, pasar modal di Indonesia semakin berkembang, khususnya pada industri batubara yang menjadi penyumbang energi terbesar di Indonesia. Perusahaan pertambangan batubara merupakan perusahaan yang sangat penting bagi Indonesia karena perusahaan pertambangan batubara ini merupakan salah satu perusahaan yang mempengaruhi pendapatan perekonomian Indonesia. Tentu saja, saham perusahaan tambang batu bara banyak diminati investor.

Perusahaan pertambangan batubara membutuhkan modal yang sangat besar untuk mengembangkan sumber daya alam pertambangan batubara. Oleh karena itu, banyak perusahaan tambang batubara yang masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan meningkatkan kekuatan keuangannya.

Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga akhir tahun 2021 tercatat ada sebanyak 769 perusahaan yang terdiri dari beberapa sektor industri yaitu, pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, property dan real estate, infrastruktur, keuangan, perdagangan dan jasa, dan manufaktur. Untuk jumlah perusahaan pertambangan sendiri berjumlah 119 emiten. Pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara berjumlah 26 emiten.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses pertumbuhan ekonomi suatu negara yang berubah menjadi baik dalam periode tertentu. Batubara mempunyai taraf pertumbuhan yang tinggi dibandingkan sektor yang lainnya. Hal ini disebabkan karena pemanfaatan batubara selalu digunakan sebagai kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang menjadikan objek penelitian sub sektor batubara adalah perusahaan yang stabil, sehingga perusahaan kinerja keuangan yang baik dan saham-saham yang stabil. Berikut Gambar 1.1 yang merupakan persentase penerimaan negara bukan pajak yang memberikan gambaran bahwa sub sektor batubara memiliki peranan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.



Gambar 1. 1 Persentase Penerimaan Negara Bukan Pajak Subsektor Mineral & Batubara

Sumber: data yang telah diolah penulis, (2022)

Pada Gambar 1.1 memperlihatkan bahwa target dan realisasi sub sektor minerba (mineral dan batubara) dari tahun 2017 hingga 2021 mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak stabil setiap tahunnya. Persentase realisasi penerimaan negara bukan pajak sub sektor mineral dan batubara mengalami penurunan paling rendah pada tahun 2020, hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang berdampak terhadap kinerja kegiatan operasional produksi. Persentase realisasi penerimaan negara bukan pajak sub sektor mineral dan batubara mengalami peningkatan paling tinggi pada tahun 2021, hal ini dikarenakan adanya peningkatan pemanfaatan batubara dari tahun-tahun sebelumnya. Namun realisasi penerimaan negara bukan pajak sub sektor mineral dan batubara setiap tahunnya melebihi target. Sehingga data tersebut menunjukkan bahwa sub sektor mineral dan batubara berkontribusi besar dan berperan penting dalam perekonomian di Indonesia. Hal ini didukung karena meningkatnya penggunaan batubara dalam kehidupan sehari-hari, yang menyebabkan perkembangan industri batubara ini semakin berkembang.

Perusahaan batu bara merupakan salah satu sektor pertambangan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Perkembangan perusahaan batubara dapat menunjukkan bahwa persaingan bisnis yang ketat menuntut para pengusaha untuk menjalankan perusahaan secara efektif dan efisien. Untuk memenangkan persaingan, perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dengan meningkatkan dan mempertahankan kinerja. Oleh karena itu, industri batubara saat ini mengalami pertumbuhan yang cukup besar dan signifikan dibandingkan dengan jenis perusahaan lainnya. Perusahaan pertambangan subsektor batubara dapat dikategorikan sebagai objek penelitian menarik yang dapat dikaji dalam berbagai bidang penelitian seperti keuangan, investasi, dan lain-lain, termasuk dalam penelitian ini.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai tahapan paling akhir dari proses akuntansi proses pencatatan pencatatan semua transaksi keuangan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasionalnya yang dapat digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan pada periode tertentu (Wijaya, 2022). Laporan keuangan merupakan informasi mengenai aktivitas keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat dan mengevaluasi suatu kondisi perusahaan serta mengevaluasi kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2017) mengemukakan dalam PSAK No. 1 bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna bagi investor yang ada dan calon investor, pemberi pinjaman dan kreditur lainnya dalam membuat keputusan dan menyediakan sumber daya untuk entitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2022) integritas laporan keuangan adalah ukuran kebenaran dan kejujuran suatu perusahaan dalam penyajian semua informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan melalui laporan keuangan. Kualitas fundamental dari laporan keuangan memiliki kaitan yang erat dengan integritas laporan keuangan, karena laporan keuangan yang

berintegritas sudah pasti memenuhi kriteria kualitas fundamental yang ditetapkan oleh IFRS, yaitu *relevance* dan *faithful representation* (Putri et al., 2022). Oleh karena itu penyajian informasi laporan keuangan harus disajikan secara netral dan jujur, serta menggambarkan keadaan yang sebenarnya agar informasi tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan disajikan secara wajar untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Laporan keuangan yang berintegritas harus memenuhi syarat PSAK 1 seperti yang dinyatakan oleh (IAI, 2017) yaitu dapat dipahami, materialitas, keandalan, penyajian jujur, lebih banyak substansi daripada bentuk, tidak memihak, pertimbangan yang sehat, kelengkapan, dan dapat dibandingkan. Kurangnya integritas dalam proses penyusunan laporan keuangan membuat pengambilan keputusan perusahaan tidak dapat dipercaya (Suzan & Wulan, 2022). Dapat diartikan juga bahwa laporan keuangan yang berintegritas merupakan laporan yang menyampaikan atau menampilkan keadaan sebenarnya berdasarkan fakta tanpa ada yang disembunyikan (Suzan et al., 2022).

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat menyajikan laporan keuangan dengan integritas tinggi, maka dari itu perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan dengan tingkat integritas yang tinggi. Penyajian laporan keuangan dengan integritas yang tinggi berguna agar tidak merugikan semua pihak yang terkait dengan kepentingan perusahaan. Akan tetapi pada kenyataannya untuk mencapai integritas laporan keuangan adalah hal yang sulit. Terbukti dengan masih banyaknya kasus manipulasi akuntansi, membuktikan bahwa masih banyak perusahaan yang menyajikan informasi laporan keuangan yang kurang berintegritas dan informasi yang diberikan tidak benar dan tidak dapat diandalkan bagi sebagian pengguna laporan keuangan.

Dengan adanya pandemi Covid-19 menyebabkan adanya *lockdown* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan pemerintah menyebabkan penurunan penjualan, bahkan sampai penghentian produksi. Hal ini membuat perusahaan mengalami penurunan dan tekanan keuangan, bahkan menyebabkan perusahaan memberhentikan banyak karyawannya agar dapat mempertahankan usahanya. Kondisi ini menyebabkan hampir seluruh bisnis terpuruk karena kegiatan ekonomi nyaris berhenti dan dapat memicu tindak

kecurangan sehingga dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan untuk tahun 2020. Kondisi ini dapat menjadi peluang bagi industri untuk melakukan bermacam cara agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang terlihat baik dan realistis, salah satunya dengan memanipulasi laporan keuangan (*fraud*). Karena investor hanya tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang stabil dan dapat menghasilkan keuntungan bagi investor, maka hal tersebut yang mendorong perusahaan untuk tetap menyajikan laporan yang terlihat baik.

Dengan adanya kasus manipulasi laporan keuangan ini membuktikan bahwa laporan keuangan memberikan integritas yang rendah bagi pengguna, sehingga tidak menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Penelitian ini didasarkan oleh fenomena yang banyak terjadi di perusahaan terkait lemahnya integritas laporan keuangan yaitu kasus manipulasi laporan keuangan

Penelitian ini didasarkan oleh fenomena yang banyak terjadi di perusahaan terkait dengan lemahnya integritas laporan keuangan yaitu kasus manipulasi laporan keuangan berupa penggelapan pajak seperti yang dilakukan oleh PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2017. Berdasarkan informasi dari *website* merdeka.com yang diterbitkan pada tahun 2019, bahwa PT Adaro Energy Tbk mengalami masalah berdasarkan laporan internasional yang mengungkapkan perusahaan tersebut melakukan penggelapan pajak melewati anak usahanya yang dikabarkan telah mengalihkan keuntungan dari batubara Indonesia untuk menghindari pajak yang ada di Indonesia. Dari laporan tersebut PT Adaro Energy Tbk membayar sebesar USD 125 juta atau lebih sedikit dari yang seharusnya dilakukan di Indonesia. *Global Witness* menyatakan laporan keuangan menunjukkan, nilai total komisi penjualan yang diterima anak perusahaan dengan pajak rendah di Singapura meningkatkan rata-rata secara tahunan dari USD 4 juta menjadi USD 55 juta. Dengan pengenaan rata-rata pajak tahunan sebesar 10% mendorong keuntungan di Singapura. Sedangkan keuntungan dari komisi perdagangan batubara perseroan di Indonesia akan dikenakan pajak dengan tingkat yang lebih tinggi secara rata-rata tahunan sebesar 50%, namun PT Adaro Energy Tbk tidak memberikan komentar mengenai hal itu. Sebagian besar dari keuntungan yang terdaftar di Singapura

tampaknya telah dipindahkan ke luar negeri, ke salah satu anak perusahaan Adaro di Mauritius, yang tidak dikenakan pajak sama sekali sebelum 2017 dan mungkin masih belum.

Tidak hanya berhenti pada kasus PT Adaro Energy Tbk, dalam *website news.ddtc.co.id* yang diterbitkan pada tahun 2019, bahwa *Global Witness* juga melaporkan indikasi penghindaran pajak terhadap salah satu pelaku di tambang batu bara dan juga terdapat dukungan pencabutan aturan *domestic market obligation*. Selain itu, pada tahun 2019 Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) juga menyatakan bahwa sektor ini juga terindikasi korupsi, salah satunya dengan menghindari pembayaran pajak, dibuktikan dengan kurangnya pembayaran pajak sebesar Rp15,9 triliun per tahun. Dilain sisi, pada tahun 2017 tunggakan penerimaan negara bukan pajak (PNBP) sebesar Rp 25,5 triliun. Hal ini menunjukkan banyaknya potensi pendapatan negara yang hilang dari tahun ke tahun.

Berdasarkan kasus-kasus tersebut, terlihat masih banyaknya kasus manipulasi dalam laporan keuangan yang mengindikasikan bahwa integritas laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan tersebut masih lemah. Kasus yang terjadi bisa saja dipengaruhi oleh faktor internal ataupun eksternal yang pada akhirnya berpengaruh terhadap laporan keuangan yang berintegritas. Karena laporan keuangan yang berintegritas lemah dapat menyesatkan pengguna dalam pengambilan keputusan yang menyebabkan keraguan dari pengguna laporan terhadap internal perusahaan. Maka dari itu tata kelola perusahaan yang baik adalah hal yang penting dalam menciptakan perusahaan yang efektif dan efisien serta dapat mengurangi kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan. Sehingga dibutuhkan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu diantaranya kebijakan hutang dan tidak hanya mengenai risiko keuangan, pihak pengawas juga dibutuhkan untuk mengawasi jalannya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini fungsi pengawasan menggunakan variabel kepemilikan institusional dan komisarisi independen, sehingga diharapkan perusahaan menyajikan laporan keuangan yang berintegritas.

Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam penelitian sebelumnya bahwa integritas laporan keuangan memiliki keterkaitan dengan teori keagenan (*agency*

theory). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terjadi pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan prinsipal sebagai agen yang menjalankan perusahaan. Hal ini akan menyebabkan masalah dalam keagenan karena semua pihak akan selalu berusaha memaksimalkan efektivitasnya (Suzan & Wulan, 2022). Hubungan yang terjalin antara manajer dengan investor menjadikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari manajer kepada investor. Dengan laporan yang berintegritas tinggi dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan.

Menurut penelitian terdahulu dinyatakan dalam konsep No. 2 FASB bahwa konservatisme dapat diartikan sebagai prinsip kehati-hatian dalam menangani ketidakpastian dengan memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko bisnis sepenuhnya dipertimbangkan. Prinsip konservatisme diterapkan apabila perusahaan mengalami kegagalan, maka manajemen akan menutupi permasalahan perusahaan dengan cara meningkatkan aktiva bersih, untuk menghindari manipulasi laporan keuangan. Karakteristik informasi digunakan dalam prinsip konservatisme untuk mengurangi manipulasi keuangan perusahaan. Pengukuran konservatisme yang digunakan dalam penelitian ini adalah *market to book ratio* mengacu pada Givoly dan Hayn (2000) dalam (Suzan & Wulan, 2022). Jika rasio *market to book value* yang bernilai lebih dari 1 menunjukkan perusahaan menerapkan prinsip konservatisme, jika menghasilkan nilai kurang dari 1 menunjukkan perusahaan tidak menerapkan prinsip konservatisme.

Dalam laporan yang berintegritas maka diperlukan informasi yang benar, jujur dan tidak bias yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dengan tepat. Dalam struktur organisasi perusahaan yang besar biasanya memiliki kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan struktur yang lainnya. Kepemilikan institusional adalah keadaan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut baik berupa institusi pemerintah, institusi swasta, baik domestik ataupun asing. Pihak manajemen dapat dikendalikan dengan adanya kepemilikan institusional dengan cara proses monitoring secara efektif yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Proses penyusutan salah laporan keuangan yang menjadi salah satu alat ukur kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh persentase saham yang dimiliki oleh institusi.

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan melalui tingkat pengawasan yang insentif untuk mengurangi manajer yang hanya mementingkan diri sendiri (Indrasti, 2020). Kepemilikan institusional berkaitan dengan teori keagenan investor institusi sebagai pemilik saham yang mendelegasikan wewenangnya untuk mengelola perusahaan kepada manajemen menggunakan laporan keuangan untuk memonitor kinerja keuangan perusahaan, sehingga investor institusional membutuhkan informasi yang relevan dan kompleks untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alberto (2021) yang memperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdiniah & Pradika (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita (2020) yang memperoleh hasil bahwa kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Artinya apabila kepemilikan institusional mengalami peningkatan maka Integritas Laporan Keuangan akan meningkat.

Komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak berkaitan dengan direksi, manajemen, pemegang saham dan anggota komisaris lainnya, sehingga bebas dari hubungan bisnis manapun hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen pada perusahaan. Tugas dari komisaris independen sendiri yaitu mengawasi kinerja para anggota direksi perusahaan, sehingga para direksi bekerja sesuai dengan rencana awal yang telah ditetapkan sebelumnya (Novianti & Isyuardhana, 2021). Berdasarkan dari fungsinya komisaris independen sebagai pengawas manajemen secara menyeluruh, maka komisaris independen diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih andal karena memiliki tingkat proporsi yang lebih tinggi dalam pengungkapan informasi yang andal. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yg menyatakan bahwa dengan adanya keberadaan komisaris independen di suatu perusahaan bisa dipengaruhi integritas laporan keuangan berdasarkan manajemen, karena di suatu perusahaan pasti ada badan yang akan mengawasi secara langsung serta melindungi hak pihak-pihak minoritas yang bukan bagian manajemen perusahaan (Marpaung

et al., 2021). Selain itu, dilihat dari segi tugas dan fungsi komisaris independen sebagai pengawasan juga tidak berpengaruh langsung pada bagian-bagian yang membuat laporan keuangan berintegritas. Komisaris independen memiliki keterkaitan dengan teori keagenan, keberadaan komisaris independen diharapkan dapat bersikap netral terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh direksi. Karena komisaris independen tidak terpengaruh oleh manajemen, mereka cenderung mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas kepada para stakeholder-nya. Sehingga dalam penelitian Alberto (2021) memperoleh hasil bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Dirvi (2021) yang memperoleh hasil bahwa komisaris independen secara parsial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Kebijakan hutang (*leverage*) adalah rasio yang menunjukkan jumlah utang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai operasinya, yang akan mengakibatkan terjadinya beban bunga yang harus dibayar perusahaan dan akan mengurangi laba sebelum pajak perusahaan dan dengan demikian mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan berkurang. Selain dari pihak pengawasan, pendanaan dari hutang juga dapat mendorong perusahaan untuk memberikan integritas dalam pelaporan keuangan. Salah satu faktor yang dianggap mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah penggunaan utang yang tinggi saat membiayai aset perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki kebijakan hutang yang tinggi memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas dibandingkan perusahaan dengan kebijakan hutang yang lebih rendah sehingga perusahaan yang memiliki utang yang lebih tinggi akan menerapkan akuntansi konservatif agar laba yang disajikan rendah (Nabilah, 2019). Kebijakan hutang memiliki kaitan dengan teori keagenan karena kebijakan hutang merupakan keputusan perusahaan untuk memperoleh dana dari pihak ketiga, pembuatan kebijakan hutang tidak mudah karena dalam suatu perusahaan terdapat banyak pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda-beda, sehingga dalam pembuatan keputusan tidak akan terlepas dari konflik keagenan yang terjadi dalam perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nabilah (2019)

memperoleh hasil bahwa kebijakan hutang berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita (2020) yang memperoleh hasil bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrilyantri (2020) yang menyatakan bahwa hutang (*leverage*) tidak mempengaruhi integritas perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian mengenai integritas laporan keuangan telah banyak dilakukan, tetapi masih ditemukan inkonsistensi pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, kebijakan hutang terhadap integritas laporan keuangan, baik secara simultan maupun parsial, karena penelitian-penelitian sebelumnya masih memiliki hasil yang belum konsisten, sehingga dilakukan penelitian terhadap variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Laporan keuangan merupakan pencatatan semua transaksi keuangan perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya untuk mengetahui kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan harus disajikan secara wajar dan memiliki integritas yang tinggi. Laporan yang berintegritas harus memenuhi syarat PSAK 1 yaitu dapat dipahami, materialitas, keandalan, penyajian jujur, lebih banyak substansi daripada bentuk, tidak memihak, pertimbangan yang sehat, kelengkapan, dan dapat dibandingkan.

Berbagai kasus menunjukkan buruknya integritas laporan keuangan perusahaan yang disajikan oleh perusahaan melibatkan banyak pihak, mulai dari pihak internal hingga eksternal. Pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang tidak dapat dipercaya berakibat pada turunnya kepercayaan masyarakat. Terutama pada sektor keuangan, yang menunjukkan penurunan secara drastis harga saham perusahaan yang terkena dampak skandal tersebut. Oleh karena itu, pengguna

laporan keuangan menginginkan agar perusahaan menyajikan laporan keuangan yang sesungguhnya tanpa ada yang ditutup-tutupi karena digunakan untuk mengambil suatu keputusan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, kebijakan hutang dan integritas laporan keuangan, karena penelitian-penelitian sebelumnya masih memiliki hasil yang belum konsisten, sehingga dilakukan penelitian terhadap variabel-variabel tersebut. Pada penelitian ini membahas mengenai integritas laporan keuangan perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kepemilikan institusional, komisaris independen, kebijakan hutang dan integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Apakah kepemilikan institusional, komisaris independen dan kebijakan hutang secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
4. Apakah komisaris independen berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
5. Apakah kebijakan hutang berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kepemilikan institusional, komisaris independen, kebijakan hutang dan integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional, komisaris independen dan kebijakan hutang secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui apakah komisaris independen berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
5. Untuk mengetahui apakah kebijakan hutang berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang terbagi dari dua aspek yaitu, aspek teoritis dan aspek praktis. Aspek teoritis memiliki manfaat menjalankan manfaat penelitian bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Aspek praktis memiliki manfaat penelitian bagi pihak-pihak terkait seperti perusahaan dan investor. Penjelasan dari kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Bagi akademisi
Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat berkontribusi pada ilmu pengetahuan yang telah ada dan dapat menambah literatur akuntansi atau dijadikan sebagai referensi, terutama yang berhubungan dengan kepemilikan institusional,

komisaris independen, kebijakan hutang dan integritas laporan keuangan. Sehingga terjadi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang tersebut.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini juga dapat sebagai acuan atau sumber informasi dan referensi tambahan bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang, khususnya mengenai pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kebijakan hutang terhadap integritas laporan keuangan.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi tambahan yang menjadikan perusahaan lebih bijak dalam pengambilan keputusan dan mengelola keuangan perusahaan, memberikan masukan dan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan, serta bahan evaluasi perusahaan agar dapat menyajikan laporan keuangan yang memiliki integritas.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi tambahan dan bahan pertimbangan yang *relevan* bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi di suatu perusahaan.

1.6 Sistematis Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan skripsi ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai pembahasan materi dalam penelitian ini. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari Bab I sampai Bab V yang berisi penjelasan ringkas dalam laporan penelitian. Berikut adalah sistematika penulisan dalam penelitian ini:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai penjelasan penelitian secara umum, singkat, dan padat yang menggambarkan tentang isi penelitian. Bab ini terdiri dari: Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai ringkasan teori mulai dari umum hingga ke khusus, disertai dengan penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang menjawab masalah penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel (untuk kuantitatif) / situasi sosial (untuk kualitatif), pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian kemudian disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan baiknya dimulai dari hasil analisis data, dilanjutkan dengan kemudian interpretasi kemudian penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dilakukan perbandingan dengan penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian dan kemudian dapat menjadi saran terkait dengan manfaat penelitian.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN